

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA
MELALUI METODE FERNALD
BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA**

(Single Subject Research Di Kelas II SDN 12 Pisang Padang)

***Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***



OLEH

DENI FITRI YENTI

72180/2006

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI METODE FERNALD BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA (*Single Subject Research* Di Kelas II SDN 12 Pisang Padang)

Nama : Deni Fitri Yenti
Nim : 72180/ 2006
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari

2011

Disetujui Oleh

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dra. Fatmawati. M.Pd

NIP: 195801101985032009

Dra. Zulmiyetri. M. Pd

NIP: 196309211989032002

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp. Th. Pd

NIP: 19490423197501 1001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negri Padang**

**Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode
Fernald Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca
(*Single Subject Research Kelas II SDN 12 Pisang Padang*)**

Nama : Deni Fitri Yenti
Nim : 72180/ 2006
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Januari 2011

Tanda Tangan

Tim Penguji

1. Ketua	: Dra. Fatmawati. M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Zulmiyetri. M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Martias. S.Pd M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Markis Yunus. M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs. Ardisal. M.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2011
Yang menyatakan,

Deni Fitri Yenti

ABSTRAK

Deni fitri yenti (2010): Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fernald Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca (*Single Subject Research* Kelas II Di SD N 12 Pisang Padang). Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang dihadapi anak berkesulitan belajar membaca kelas II di SD N 12 Pisang Padang yang memiliki kemampuan membaca yang rendah. Hal ini terlihat ketidakmampuan anak dalam membaca kata. Mengatasi permasalahan ini maka digunakan metode fernald untuk membantu anak membaca kata yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan meningkatnya kemampuan membaca kata melalui metode fernald bagi anak berkesulitan belajar membaca di SD N 12 Pisang Padang. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *single subject research* (SSR) yaitu penelitian yang di lakukan dalam kondisi berbeda menggunakan desain A-B. dimana kondisi A adalah baseline yaitu kondisi awal anak kemampuan membaca kata anak sebelum diberikan tindakan. Sedangkan kondisi B merupakan kondisi intervensi yakni kondisi dimana anak diberikan intervensi melalui metode fernald. Target behavior yang ingin dicapai bila anak bisa membaca kata dengan benar diberi nilai empat dan yang salah diberi nilai nol.

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa kemampuan membaca kata anak meningkat setelah diberikan metode fernald. Hal ini terlihat pada fase baseline jumlah kata yang benar dibaca oleh anak sebanyak empat kata. Setelah diberikan intervensi jumlah kata yang benar dibaca oleh anak meningkat, anak bisa membaca duapuluhdua kata dengan benar. Dengan demikian hipotesis dapat di terima, jadi dapat disimpulkan bahwa metode fernald efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kata anak berkesulitan belajar membaca. Peneliti menyarankan kepada guru, orang tua dan peneliti selanjutnya agar dapat meningkatkan kemampuan membaca kata, agar anak lebih tertarik dan lancar dalam membaca.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode fernald bagi anak berkesulitan belajar membaca (*Single Subject Research* Kelas II SD N 12 Pisang Padang)”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar serjana pendidikan Srata Satu pada jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

skripsi ini berjudul “meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode Fernald bagi anak berkesulitan belajar membaca”. Skripsi ini dipaparkan dalam v Bab dengan mempedomani penulisan karya ilmiah dari UNP (2008). Bab 1 merupakan Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II membahas kajian teori yang terdiri dari hakekat membaca, metode fernald, hakekat anak berkesulitan belajar, hakekat anak berkesulitan belajar membaca, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesisi penelitian. Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu terdiri dari jenis penelitian, variable penelitian, defenisi operasional variable, subject penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik dan alat pengumpul data, teknik analisis data dan criteria pengujian hipotesis. Bab IV membahas deskripsi pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian serta Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, penulis

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna khususnya untuk jurusan Pendidikan Luar Biasa dan pembaca pada umumnya.

Padang, Desember 2011

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan Karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Srata (S1) Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari kasih sayang, ketulusan, cinta, pengorbanan, bimbingan, arahan dan motivasi dari semua pihak. Berkat bantuan tersebut akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th.,M.Pd. dan ibu Marlina, S.Pd., M.Si. selaku ketua dan sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan arahan dan bantuan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Zulmiyetri M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan memberikan ide-ide dalam membimbing penulis dengan tulus dan sabar hingga selesainya skripsi ini.
3. seluruh staf dosen PLB FIP UNP yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang paling berharga selama menyelesaikan perkuliahan ini, serta petugas perpustakaan dsan staf administrasi PLB FIP UNP yang senantiasa memberikan kemudahan selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. Ibu Yulisnawati, selaku kepala SD Negeri 12 Pisang Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mnengadakan penelitian dan pengumpulan data guna menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini.

5. hormat ananda untuk ayah tercinta (Nuruli) dan ibuku tersayang (Yurni).

“bu....yah....makasih ya atas bantuannya baik moril maupun materil serta berkat doa, perhatian, bimbingan, cinta, kasih sayang, ketulusan yang di berikan kepada deni agar nantinya menjadi anak yang berhasil dan berbakti kepada kedua orang tua, nasehat-nasehat yang ibu dan ayag berikan akan selalu deni ingat....bu....yah...baru karya kecil ini yang dapat deni persembahkan untuk ibu dan ayah walaupun itu belum sebanding dengan apa yang telah ibu dan ayah berikan kepada deni selama ini. Sekali lagi terimakasih ya bu...yah....deni sayang kalian....”

6. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada mamak (wilman) yang telah menolong dalam membiayai selama deni kuliah, terimakasih ya mak... atas bantuan yang mamak berikan kepada deni selama ini, deni tidak akan mengecewakan mamak dan deni akan selalu menjaga mamak sampai akhir tua nanti. Buat adik-adikku tersayang usmi dan eni, terimakasih ya dek atas doa nya, usmi selalu semangat ya jangan putus asa untuk mencoba tes lagi mana tau pada kesempatan yang kali ini usmi lulus one akan selalu mendoakannya dan untuk adikku eni semangat ya belajarnya semoga cita-cita eni tercapai, maafkan one ya dek...karna ikut menahan segala keinginan untuk mendapatkan sesuatu terhalang karena biaya kuliah one selama ini. One sayang kalian semuanya.....

7. terimakasih buat sahabat-sahabatku (desi, mita, nuri, ayu) terimakasih atas semangat, doa, dorongan dan motivasi yang telah kalian berikan kepada deni. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini suka dan dukanya kita lalui bersama. Desi, mita terimakasih ya atas tumpangan ngetik nya hingga selesai skripsi ini. Buat teman-temanku BP “06 (mita, desi, isil, nuri, dewek, mela, yola, reni, inur, dian, kak opa,

wela, santi, teteh, winda, yosi, teti, iwit, nova, afin, susi, ipat, dila, choren, anggi, etri, wati, jo, andi, ari, siska, luki, kiki, “makasihya banyak atas kebersamaan selama kita menjalani kuliah...hari-hari yang berlalu takkan bisa terulang lagi tapi memori tentang kalian semua akan selalu ingat oleh deni. Walaupun kita berpisah, kita akan selalu ingat bahwa BP “06 compax’s selalu...serta takkan lupa buat adek-adek BP’07, 08, 09, 010,’rajin-rajinlah belajar dan jadikanlah PLB lebih baik lagi.

8. Buat seseorang yang akan menjadi pendamping hidup ku. Terimakasih ya atas semangat, perhatian dan kebersamaan kita selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu.
9. Buat warga besarku flamboyan (ari, desi, nurul, elvi, ipat, yuli, teteh, riri, oja, rinta, dewi, kiki ayu, suci, tika,), “terimakasih ya atas hari-hari yang telah kita lewati bersama, motivasi dan semangat yang telah kalian berikan semua sangat berarti untuk deni yang pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Nurul makasih ya atas tumpangan ngetiknya.....
10. Buat keluarga besar pak akang, ‘makasih banyak ya pak, atas perhatian dan semangat yang telah di berikan selama ini, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya kepada keluarga ini.

Akhir kata, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apa bila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumudan Masalah.....	5
E. TujuanPenelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Membaca.....	7
B. Metode Fernald.....	12
C. Hakikat Anak Berkesulitan Belajar.....	19
1. Pengertian anak berkesulitan belajar.....	22
2. Karakteristik anak berkesulitan belajar.....	24
3. Penyebab anak berkesulitan belajar.....	25
4. Klasifikasi anak berkesulitan belajar.....	29
D. Hakikat Anak Berkesulitan Belajar Membaca.....	31
1. Pengertiananak berkesulitan belajar membaca.....	31
2. Karakrteristik anak berkesulitan belajar membaca.....	31
E. Penelitian Yang Relevan.....	32
F. Hipotesis.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Variable Penelitian.....	36
C. Defenisi Operasional Variabel.....	37
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Tempat Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Lembar Format Hasil Pengumpulan Data.....	39
H. Kriteria penilaian.....	40
I. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data.....	56
C. Pembuktian Hipotesis.....	74
D. Pembahasan Penelitian.....	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	halaman
1.1. Level Perubahan Data.....	46
1.2. Format Rangkuman Komponen Analisis Visual Grafik dalam Kondisi....	46
1.3. Tabel Analisis Antar Kondisi.....	48
1.4 Kemampuan Awal Subjek (Baseline).....	50
1.5 Perkembangan Kemampuan Subjek (Intervensi).....	53
1.6 Estimasi Kecenderungan Arah.....	60
1.7 Persentase Stabilitas Data Baseline.....	62
1.8 Persentase Stabilitas Intervensi.....	65
1.9 Persentase Stabilitas Data Baseline Dan Intervensi.....	65
1.10 Kecenderungan Jejak Data.....	67
1.11 Level Stabilitas Dan Rentang.....	68
1.12 Level Perubahan.....	69
1.13 Format Analisis.....	69
1.14 Jumlah Variabel Yang Berubah.....	70
1.15Perubahan Kecenderungan Arah.....	71
1.16Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	72
1.17 Level Perubahan.....	72
1.18 Overlap Data Kondisi Baseline Dan Intervensi.....	73
1.19 Rangkuman Hasil Anatar Kondisi.....	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik	halaman
Panjang Kondisi Baseline.....	50
Panjang Kondisi Intervensi.....	53
Panjang Kondisi Baseline Dan Intervensi.....	55
Estimasi Kecenderungan Arah.....	59
Stabilitas Kecenderungan.....	66

DAFTAR BAGAN

	halaman
1. Kerangka Konseptual.....	33
2. Phase Baseline Dan Phase Intervensi.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I. Kisi-kisi penelitian.....	83
II. Program pembelajaran individual.....	85
III. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	87
IV. Format pengumpulan data.....	91
V. Jadwal pelaksanaan penelitian kondisi baseline.....	112
VI. Jadwal pelaksanaan kondisi intervensi.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena dalam membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuannya. Misalnya pengusaha katering tidak harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan dibutuhkan. Ia cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Kemudian ia bisa merencanakan apa saja yang akan dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkannya.

Dalam dunia pendidikan membaca merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Apabila peserta didik dapat membaca dengan baik, maka ia dapat menangkap materi pelajaran dan mengulangnya kembali, namun apabila seseorang kurang mampu membaca dengan baik, maka hal ini akan menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) adalah sebagai pedoman untuk mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kelas II untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya

kesastraan manusia Indonesia. Setiap anak yang mengikuti proses belajar bahasa Indonesia khususnya membaca diawali dengan pengenalan huruf dan penanaman konsep huruf. Pada umumnya diawali dengan pengenalan huruf vokal maupun huruf konsonan, kata yang harus dikuasai oleh anak sebanyak dua puluh lima (25) kata . Sebagaimana yang dikatakan oleh Lerner dalam Abdurrahman (2003:200) bahwa” kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi yang dipelajari di sekolah. Jika siswa mengalami kesulitan membaca maka ia akan berkesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Adanya kesulitan membaca akan mengakibatkan ketidakmampuan menangkap pesan-pesan tulisan, padahal hampir semua mata pelajaran pesannya disampaikan melalui (huruf, angka-angka, dan simbol-simbol lain)

Rendahnya kemampuan membaca selain berdampak terhadap penguasaan berbagai bidang studi, juga berdampak pada aspek psikologis, dampak psikologis yang ditimbulkan seperti penghargaan dirinya yang rendah, kehilangan motivasi dan anak akan memiliki sikap yang negatif terhadap membaca. Salah satu siswa yang gagal akan menganggap belajar membaca dan menulis itu membosankan, bahkan mereka merasa lebih baik tidak melakukan apapun dari pada mencoba lagi tetapi gagal.

Upaya yang harus dilakukan agar anak memiliki sikap yang positif terhadap membaca maka dengan cepat diberikan penanganan yang tepat terhadap kesulitan belajar membaca ini, terutama harus dilakukan sejak tahap membaca permulaan. Pada tahap tersebut, belajar membaca menjadi sangat

penting karena merupakan fondasi untuk belajar membaca pada tahap lebih lanjut. Kesulitan belajar membaca memerlukan perhatian yang serius, sehingga anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dapat memahami mata pelajaran lainnya secara lancar. Apabila pada tahap ini anak mengalami kesulitan maka akan berpengaruh pada mata pelajaran lainnya. Seperti yang terjadi pada anak berkesulitan belajar, mereka sangat banyak memiliki hambatan pada tahap membaca permulaan sehingga tidaklah mengherankan jika anak tidak memahami isi bacaan akan menemui kesulitan mengikuti tahap membaca lanjut, hal ini berdampak pada prestasi belajar.

Agar siswa memiliki kemampuan belajar yang baik diperlukan berbagai usaha antara lain: penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media yang sesuai serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran merupakan upaya guru yang dapat merangsang mereka untuk belajar, sebagai penyampain pesan atau informasi, agar penggunaan metode ini efektif, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan karakteristik materi, serta dikuasai oleh guru dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas II SDN 12 Pisang mulai dari tanggal 5 Desember 2009 sampai 27 Januari 2010 peneliti menemukan di kelas II yang mana di dalamnya terdapat 40 siswa dan hanya satu orang siswa yang mengalami berkesulitan belajar. Anak seharusnya bisa membaca kata sebanyak (25) kata tetapi anak hanya bisa membaca kata sebanyak (22) kata. Berdasarkan hasil identifikasi ternyata anak

mengalami kesulitan dalam membaca. Peneliti menyuruh anak untuk membaca huruf alphabet dan anak sudah bisa mengenal semua huruf alfabeth tersebut. ketika anak disuruh untuk membaca kata, anak belum bisa membaca kata dengan benar dan lancar, anak belum memahami konsep membaca kata, anak membaca masih mengeja huruf dan belum bisa merangkai kata. Dalam membaca anak selalu dibantu oleh gurunya.

Selama ini di sekolah dalam proses pembelajaran membaca guru memberikan metode latihan kepada anak. Kemudian peneliti mengulangi kembali mencobakan kepada anak dengan metode latihan, tetapi anak masih mengeja dalam membaca dan terbata-bata.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap anak maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode Fernald, Yuyus Suhermnan (2005:217) menjelaskan bahwa “metode Fernald dikenal juga sebagai metode kinestetik- auditori- visual atau metode selusur”. Metode Fernald ini mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya anak tidak cepat bosan dalam belajar, untuk melatih membaca dan menulis sekaligus bisa sebagai permainan bagi anak. Diharapkan dengan metode Fernald kemampuan anak dalam membaca kata bisa meningkat.

Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kemampuan anak dalam membaca kata dapat diukur dengan frekuensi. Jika frekuensi setelah diberi intervensi lebih tinggi dari pada kondisi baseline maka dapat diketahui kemampuan anak dalam membaca kata telah meningkat, oleh sebab itulah

peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode fernald.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak berkesulitan belajar sudah bisa mengenal semua huruf alphabet.
2. Anak berkesulitan belajar belum bisa membaca kata dengan benar dan lancar apalagi membaca kalimat.
3. Anak berkesulitan belajar belum memahami konsep membaca kata
4. Anak berkesulitan belajar jika membaca anak masih mengeja huruf dan belum bisa merangkai kata.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka hanya membahas bagaimana penggunaan metode Fernald dapat meningkatkan kemampuan membaca kata benda. kata yang disediakan sebanyak 25 kata. Metode Fernald yang diberikan pada satu orang anak berkesulitan belajar membaca di kelas D.II SDN 12 Pisang Padang.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terlebih terarah, perlu dikembangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: "Apakah kemampuan membaca kata anak berkesulitan belajar membaca dapat ditingkatkan melalui metode Fernald?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian merupakan harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk meningkatkan kemampuan membaca kata anak berkesulitan belajar membaca melalui metode Fernald.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, menambah alternatif pilihan dalam rangka membantu anak berkesulitan belajar membaca dalam menyelesaikan tugas sekolah yang berhubungan dengan kegiatan membaca di rumah.
2. Bagi guru, sebagai alternatif pilihan pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengoptimalkan kemampuan membaca kata anak berkesulitan belajar
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang metode Fernald dalam meningkatkan kemampuan membaca kata anak berkesulitan belajar.
4. Bagi anak, anak dapat meningkatkan kemampuan membacanya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan untuk memahami bahasa tulis yang berguna untuk mengungkapkan gagasan. Menurut Puji (2005:63) “pada hakikatnya aktifitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk, membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca”. Sedangkan menurut Imam (1994:119) adalah “perolehan ilmu pengetahuan untuk membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat suatu keyakinan/kepercayaan pembaca, sebagai suatu pelatihan, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, memperluas ilmu pengetahuan serta dapat merubah cara berfikir seseorang”.

Dari uraian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hakikat membaca adalah kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis dan kemampuan menghubungkan informasi itu dengan dengan pengetahuanya, apabila kedua aspek ini bisa berinteraksi secara harmonis maka akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik antara penulis dan pembacanya.

2. Tujuan Membaca

Menurut Farida (2005:11) “tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi untuk laporan lisan dan tertulis
- f. Menkonfirmasi atau menolak prediksi
- g. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- h. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

3. Teknik pembelajaran Membaca

Banyak teknik untuk pembelajaran membaca yang tepat, menurut Nanda (1996:30) “menjelaskan ada beberapa teknik pembelajaran membaca yaitu:

- a. Lihat dan baca

Model bacaan yang dilihat anak disusun dengan teliti oleh guru. Isi model ini dapat berupa fonem, kata, kalimat, ungkapan, pribahasa, kata-kata mutiara, semboyan, puisi dan paragraf

b. Menyusun kalimat

Melalui kegiatan membaca anak dapat belajar menyusun melalui penyusunan kalimat, teknik pengajaran membaca melalui penyusunan kalimat melibatkan keterampilan membaca dan menulis.

c. Menyempurnakan paragraf

Suatu paragraf yang telah disusun baru dihilangkan sebuah kata pada setiap kalimat. Paragraf ini kemudian diberikan kepada anak untuk dibaca, kemudian anak mengisi kotak kosong dengan kata yang tepat.

d. Mencari topik kalimat

Anak membaca dan memperhatikan isi paragraf kemudian menentukan kalimat topiknya.

e. Menceritakan kembali

Bukti bahwa anak sudah memahami bacaan adalah apabila anak dapat menceritakan kembali isi bacaan.

f. Parafrase

Guru mempersiapkan bahan bacaan puisi, bila perlu menerangkan makna kata atau larik puisi yang dianggap sukar, setelah itu anak membaca kembali isi puisi dengan teliti lalu mempersiapkan isinya dengan teknik-teknik sendiri.

g. Melanjutkan cerita

Guru menyusun atau memilih suatu cerita yang cocok bagi anak, cerita itu dihilangkan sebagian, sebagai cerita yang hilang tersebut boleh diawal atau diakhir cerita, cerita yang sebagian itu diberikan kepada anak untuk

dibaca, setelah anak membaca sebagian cerita itu mereka ditugaskan melengkapi cerita.

Kesemua teknik pengajaran membaca akan dirasakan berhasil apabila anak berkesulitan belajar memahami secara jelas tentang konsep membaca kata. Anak akan membaca lancar dan memahami isi bacaan, dengan kata lain kecepatan dan ketepatan membaca anak harus disertai dengan kemampuan memahami maksud bacaan.

4. Tahapan Membaca

Tahapan dalam membaca ada beberapa tahap, menurut Supraptiningsih (2005:16) “menjelaskan tahapan membaca sebagai berikut:

- a. Membaca nyaring yaitu kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melambangkan bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Hakekat dari membaca nyaring adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, tekanan secara tepat dan pemahaman makna bacaan oleh pembaca.
- b. Membaca dalam hati yaitu kegiatan membaca dengan tidak mengeluarkan suara. Yang aktif bekerja hanya mata dan otak.
- c. Membaca sekilas yaitu kegiatan membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari mendapatkan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara tepat.
- d. Membaca survey yaitu kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum isi dan ruang lingkup bahan bacaan,

pembaca hanya sekedar melihat, meneliti, menelaah pada bagian-bagian bacaan yang dianggap penting seperti kumpulan judul-judul daftar isi dan daftar indeks.

- e. Membaca dangkal yaitu kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal. Membaca hanya untuk mencari kesenangan seperti membaca komik.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida (2005:16) “faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah:

a. Faktor Fisologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neorologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor intelektual

Intelegensi adalah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup:

1). Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca.

2). Sosial ekonomi keluarga siswa

Faktor sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi memengaruhi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah: faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

B. Kata

1. Pengertian Kata

Kata adalah merupakan kumpulan dari pada bunyi ujaran yang mengandung arti. Di dalam bahasa tulis kata ini dinyatakan sebagai susunan huruf-huruf abjad yang mengandung arti dan sangat jelas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1997:50) memberikan beberapa definisi mengenai kata:

1. Elemen terkecil dalam sebuah bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan merupakan realisasi kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa
2. konversasi, bahasa
3. Morfem atau kombinasi beberapa morfem yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas
4. Unit bahasa yang dapat berdiri sendiri dan terdiri dari satu morfem /kata(contoh) atau beberapa morfem gabungan (contoh *perkataan*)

2. Jenis-Jenis Kata

Ada beberapa jenis kata didalam bahasa indonesia, menurut Aristoteles (1997) membagi jenis kata menjadi 10 jenis kata yaitu sebagai berikut:

- a. Kata benda didefinisikan sebagai nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Kata benda, dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1). Kata benda konkrit berwujud adalah kata benda yang wujud bendanya kelihatan, dapat dilihat oleh panca indera.
- 2). Kata abstrak tidak berwujud adalah kata yang berwujud bendanya tidak kelihatan.

- b. Kata kerja adalah kata atau frasa yang menyatakan keberadaan, perbuatan, atau pengalaman.

Kata kerja dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

- 1). Kata kerja transitif adalah kata kerja yang mempunyai objek langsung kata di belakangnya.
 - 2). Kata kerja intransitif adalah kata yang mempunyai objek langsung yang menyertainya.
- c. Kata ganti yaitu kata yang menggantikan kata benda atau kata yang lainnya tidak disebut.
- d. Kata bilangan yaitu terbagi menjadi 3 yaitu:
- 1). Kata bilangan utama mengatakan suatu jumlah angka
 - 2). Kata bilangan tingkatan yaitu mengatakan susunan atau tingkatan sesuatu.
 - 3). Kata bilangan tak tentu yaitu menyatakan jumlah dari suatu yang relatif dan satuan bilangan tidak tentu
- e. Kata depan yaitu kata yang menghubungkan kata benda dengan kata yang lain serta sangat menentukan sekali sifat perhubungannya.
- f. Kata keterangan yaitu semua kata yang menerangkan atau memberi keterangan kepada selain kata benda.
- g. Kata keadaan yaitu kata yang menerangkan tentang keadaan.
- h. Kata sandang yaitu kata yang tidak mempunyai arti tersendiri, tetapi mempunyai fungsi menjadikan satu kata menjadi kata benda.
- i. Kata sambung yaitu kata yang mempunyai fungsi sebagai pengembang kalimat atau anak kalimat.

j. Kata seru yaitu suatu kalimat yang terdiri dari satu kata.

3. Pembelajaran Membaca Kata

Pembelajaran membaca kata mempunyai beberapa langkah. Menurut Supratiningsih (2005:2) “langkah-langkah pembelajaran membaca kata antara lain:

- a. Belajar bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, meningkatkan kemampuan berfikir dan wawasan
- b. Bahan pengajaran bersifat terpadu dan berkesinmbungan dan dapat dipadukan dengan pelajaran yang lain.
- c. Kriteria pemilihan bahan

Proses dalam pembelajaran membaca kata hal yang paling penting yang harus diperhatikan guru adalah bahan ajar. Ada kriteria pemilihan bahan ajar, yaitu:

- 1) Bahan ajar harus mencerminkan kurikulum yang digunakan
- 2) Bahan pengajaran harus memiliki teks dan tugas yang otentik
- 3) Bahan pengajaran harus mampu menumbuhkan interaksi
- 4) Bahan pengajaran harus mendorong pembelajaran mengembangkan belajar.
- 5) Bahan pengajaran harus mendorong pembelajaran mengembangkan keterampilan berbahasa.

- d. Masa orientasi

Pada awalnya anak diajak menggunakan bahasa Indonesia secara bertahap (khusus bagi anak bahasa ibu sebagai bahasa pertama)

pengajaran bahasa Indonesia dimulai dengan bahasa lisan melalui metode terjemahan sehingga sedikit demi sedikit untuk memiliki kemampuan bahasa Indonesia walaupun masih sederhana. Kata-kata yang dipilih adalah kata-kata sederhana dan penggunaan kata-kata tersebut banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penerapan Metode Dalam Pembelajaran membaca Kata

Metode membaca kata dimulai tanpa buku artinya buku yang ada belum dibuka sebelum anak bisa membaca. Materi yang disajikan harus sejalan dengan yang ada dalam buku pelajaran. Dalam menyampaikannya ada beberapa metode yang digunakan yaitu:

- a. Metode eja, caranya adalah dengan mengeja abjad

Contoh:

- 1). Mengenalkan atau membaca beberapa suku kata misalnya i-b-u.

- 2). Merangkai huruf menjadi suku kata, misalnya:

b, u – bu (dilafalkan be, u – bu)

d, i – di (dilafalkan de, i – di)

- 3). Menggabungkan suku kata yang sudah dihafal

Contohnya:

i – tu dilafalkan i - te, u - tu - i – tu

bu- di (dilafalkan be, u - bu, de,i - di - bu – di)

- 4). Merangkai kata menjadi kalimat

Contohnya:

itu

budi

itu budi

b . Metode suku kata

Suku kata dalam membaca adalah dengan cara menyajikan kata-kata yang dikupas menjadi suku kata, kemudian suku kata dirangkai menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Contohnya:

i – tu dibaca itu

bu – di dibaca budi

kemudian dirangkai menjadi kalimat, menjadi

itu budi

c . Metode global

metode ini penerapannya dimulai dengan cara membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah ini:

ini rumah

d. Metode struktural analistik dan sintetik (SAS)

dalam membaca permulaan penggunaan metode SAS dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1). Guru bercerita atau bertanya jawab dengan anak disertai dengan gambar (gambar sebuah keluarga)
- 2). Membaca beerapa gambar, misalnya: gambar ibu, gambar anak.
- 3). Membaca beerapa kalimat dengan gambar, misalnya dibawah gambar seorang ibu terdapat bacaan ini ibu

- 4). Setelah anak hafal membaca kalimat dengan bantuan gambar, selanjutnya dilanjutkan tanpa bantuan gambar.
- 5). Menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta mensintesis kembali menjadi kalimat, misalnya:

ini ibu

Ini ibu

i – ni i – bu

i – n – i i – b – u

i – ni i – bu

ini ibu

ini ibu

e. Metode Fernald.

Metode Fernald dikenal juga sebagai metode kinestetik- auditori-visual atau metode selusur.

Langkah-langkah pelaksanaan metode fernald sebagai berikut:

- 1). Anak diberitahu untuk memilih kata-kata dan didorong untuk memilih sendiri kata-kata yang ingin dipelajari.
- 2). Guru menulis kata-kata yang dipilih oleh anak di atas selembar kertas. Kemudian anak menelusuri kata dengan jarinya. Sambil menelusuri anak mengucapkan kata itu keras-keras.
- 3). Selanjutnya anak tidak lagi harus menelusuri kata. Anak belajar dengan melihat kata yang ditulis guru, mengucapkannya dan menyalinnya.

- 4). Pada tahap yang lebih akhir, Anak dapat hanya melihat kata yang ditulis oleh guru, mengucapkannya dan menyalinnya. Jika anak dapat melakukan, tambah dengan kata-kata lain dengan mengikuti prosedur yang sama sebelumnya. Jika anak juga berhasil, simpan hasil-hasil tulisan anak kedalam kotak. Jika kata-kata tersebut sudah cukup banyak, selanjutnya dapat disusun menjadi suatu kalimat atau cerita”.

B. Metode Fernald

1. Pengertian Metode Fernald

Memberikan pengajaran membaca kepada anak supaya anak dengan mudah menangkap apa yang diberikan oleh guru maka sebaiknya menggunakan sebuah metode pembelajaran. Metode merupakan cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa metode merupakan suatu cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau suatu cara yang merupakan siasat penyampaian bahan pelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu agar siswa mengetahui, memahami dan mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh guru dengan kata lain dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya Yuyus (2005:217) “menjelaskan bahwa metode

fernald dikenal juga sebagai metode kinestetik- Auditori- Visual atau metode selusur”. Metode ini merupakan pendekatan multi sensori untuk mengajar membaca, menulis, dan mengeja.

Menurut Iim (2009:60) yang mengatakan bahwa “metode Fernald adalah suatu metode yang memfungsikan seluruh indra yang dimiliki anak yaitu penglihatan, pendengaran, kinestetik, dan perabaan secara bersamaan. Melalui metode ini anak mampu mengikuti proses pembelajaran lebih utuh, aktif dan dinamis”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode fernald adalah metode yang melibatkan yaitu mata, telinga, jari dan mulut dalam proses pembelajaran membaca.

2. Manfaat Metode Fernald

Suatu metode dibuat tentu memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhannya. sejalan dengan manfaat metode fernald masih dalam sumber yang sama Wardani (2007:42) menyatakan bahwa “metode Fernald memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Digunakan untuk memabaca permulaan
- b. Dapa jutga sebagai metode untuk menulis
- c. Dalam membaca metode ini anak juga bisa belajar membaca sendiri.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Fernald Bagi Anak Kesulitan Belajar

Adapun langkah-langkah dari metode ini terdiri dari empat langkah. Menurut munawir (1997:27-28) “menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode fernald yaitu:

- a. Anak diberitahu untuk memilih kata-kata dan didorong untuk memilih sendiri kata-kata yang ingin dipelajari.
- b. Guru menulis kata-kata yang dipilih oleh anak di atas selembar kertas. Kemudian anak menelusuri kata dengan jarinya. Sambil menelusuri anak mengucapkan kata itu keras-keras.
- c. Selanjutnya anak tidak lagi harus menelusuri kata. Anak belajar dengan melihat kata yang ditulis guru, mengucapkannya dan menyalinnya.
- d. Pada tahap yang lebih akhir, Anak dapat hanya melihat kata yang ditulis oleh guru, mengucapkannya dan menyalinnya. Jika anak dapat melakukan, tambah dengan kata-kata lain dengan mengikuti prosedur yang sama sebelumnya. Jika anak juga berhasil, simpan hasil-hasil tulisan anak kedalam kotak. Jika kata-kata tersebut sudah cukup banyak, selanjutnya dapat disusun menjadi suatu kalimat atau cerita”.

4. Kelebihan Metode Fernald

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode fernald ini menurut Wardani (2007:51) adalah:

- a. Anak memilih sendiri kata yang ingin dibacanya dengan menggunakan alat inderanya, sehingga anak tidak cepat bosan dalam membaca.

- b. Metode tidak monoton karena selain untuk melatih membaca sekaligus bisa sebagai permainan bagi anak.
- c. Selain digunakan untuk latihan membaca, metode ini juga bisa untuk melatih anak agar lebih cepat bisa menulis.
- d. Metode ini tidak hanya bisa digunakan untuk individu tetapi juga bisa digunakan untuk kelompok.

5. Kelemahan Metode Fernald

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelemahan dari metode fernald ini menurut Wardani (2007:43) adalah “membutuhkan banyak perhatian individual di dalam kegiatan dan prosesnya oleh karena itu metode ini tidak praktis jika digunakan dikelas-kelas yang besar”.

C. Hakikat Anak Kesulitan Belajar

1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh the united states office of educations (USOE) tahun 1977 dikutip hallahan, dkk dalam Mulyono (1997:14) seperti:

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Defenisi kesulitan belajar yang dikemukakan oleh departemen kesehatan Amerika Serikat (US Departemen of Health, Education, and Welfare) yang dikenal juga sebagai HEW Defenition. Sebagaimana dikutip Wardani (1995:7) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah:

“disorders in the understanding or processing of language” including difficulties in listening, thinking, reading or, math. However, thee problems are not considered to learning disablities if they are primarily due to visual, aural, or motor, handicaps, to mental retardation, to emotional disturbance, or to enuiron mental disad vantage.

Maksud dari pernyataan diatas bahwa kesulitan belajar adalah ketidakteraturan atau gangguan dalam pemahaman atau pemrasesan bahasa, termasuk didalamnya kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, atau matematika. Namun, jika kesulitan itu disebabkan oleh hambatan yang berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, motorik, cacat mental, gangguan emosi, atau kurang menunjangnya lingkungan, kesulitan tersebut tidak disebut sebagai kesulitan belajar.

Sejalan dengan itu, Munawir (1997:10) mengemukakan bahwa “kesulitan dalam tugas akademik baik disebabkan oleh disfungsi neorologis, proses psikologis dasar maupun sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah, dan anak tersebut beresiko tinggal kelas”. Sedangkan menurut Syahril (1991:41) mengemukakan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan”.

Dari rumusan diatas, dapat diketahui bahwa anak berkesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar anak yang mengalami kesulitan belajar, prestasi yang dicapai dibawah hasil yang semestinya. Hambatan ini mungkin disadari dan dapat bersifat fisiologis, maupun sosiologis dalam keseluruhan proses belajar.

2. Karakteristik Anak Kesulitan Belajar

Kesulitan yang dialami akan tampak tidak hanya dimanifestasikan dibidang akademik saja tetapi akan ditunjukkan dalam jenis kegiatan lain. Menurut Surya yang dikutip hidayat dalam Mulyono Abdurrahman (1997:7) menyebutkan bahwa “kesulitan belajar mempunyai beberapa ciri perilaku yaitu:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar dan acuh tak acuh
- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan
- f. Menunjukkan gejala yang emosional yang kurang wajar.

Disisi lain Munawir (1997:10) Menjelaskan bahwa “anak berkesulitan belajar pada umumnya adalah anak yang disekolah mempunyai rata-rata dibawah enam sehingga mempunyai resiko cukup tinggi untuk tinggal kelas”. Disamping itu syahril dan Riska (1991:42) mengemukakan “gejala-gejala kesulitan belajar diatandai dengan adanya:

- 1) Anak didik memperoleh hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata kelompok kelasnya.
- 2) Anak didik yang mendapat hasil belajar yang rendah dibawah potensi yang dimilikinya
- 3) Anak didik memperoleh hasil yang tidak seimbang dibandingkan usaha yang dilakukannya.
- 4) Siswa lambat dalam melakukan dan menyelesaikan tugs-tugas kegiatan belajar.

Gejala kesulitan belajar dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar pada dasarnya memiliki prestasi belajar yang rendah atau memilki nilai belajar dibawah rata-rata kelas, sering terlambat dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah dibanding dengan teman-teman sekelasnya.

3. Penyebab Anak Kesulitan Belajar

Penyebab anak kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mulyono (2003:13) “Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

Faktor Internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan.

Faktor yang menyebabkan disfungsi neurologis yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain:

- a. Faktor genetik
- b. Luka pada otak (kekurangan oksigen)
- c. Faktor biokimia
- d. Pencemaran lingkungan
- e. Gizi yang tidak memadai (Nutrisi)
- f. Pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan anak.

Menurut Osman dalam Wardani (2007:11-15) “menyebutkan 9 faktor penyebab anak berkesulitan belajar yaitu

1). Intelegensi

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor disamping intelegensi, kualitas pembelajaran, guru yang mengajar, dan target atau harapan keluarga. Harapan yang dikatakan oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

2). Ketidaksempurnaan sensori

Kekurangan atau ketidaksempurnaan tersebut berhubungan dengan cara bekerja mata, telinga dan sistem syaraf pusat. Untuk menangkap stimulus tertentu secara sempurna, misalnya untuk melihat sinar matahari, mengamati berbagai warna, mendengarkan musik, atau menangkap pesan tertentu diperlukan alat indra yang sempurna, yang cukup peka terhadap stimulus tersebut. Kadang-kadang terjadi, penglihatan dan pendengaran seseorang sangat sempurna, namun

sistem syaraf pusat tidak berfungsi, sehingga pesan yang disampaikan oleh anak berbeda atau menyimpang.

3). Tingkat keaktifan dan kemampuan memusatkan perhatian

Belajar merupakan suatu aktivitas yang mempersyaratkan adanya kemampuan untuk memusatkan perhatian. Tanpa perhatian, seseorang tidak mungkin belajar. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian yang mencakup intensitas pemusatan dan daya tahan atau lamanya perhatian dapat dipusatkan, sangat menentukan dalam proses belajar.

4). Memar otak dan fungsi otak yang minimal

Faktor yang berperan munculnya kesulitan belajar dapat terjadi karena trauma yang muncul sebelum kelahiran (prenatal), pada saat kelahiran, atau sesudah kelahiran. Kelahiran sebelum waktunya (prematur), keracunan, benturan fisik, ketidakseimbangan darah, dan sebagainya dapat menimbulkan memar otak dan otak yang berfungsi sangat minimal sehingga akan mempengaruhi kemampuan anak untuk belajar.

5). Faktor keturunan

Faktor keturunan juga dapat mengakibatkan munculnya kesulitan belajar pada seorang anak, sering terjadi jika seorang anak mengalami gagap maka kemungkinan besar diantara keluarganya ada yang menderita gagap.

6). Ketidakmatangan atau kematangan yang terlambat

Faktor ketidakmatangan dan kematangan yang terlambat sering terjadi seorang anak belum dapat belajar sesuatu. Setiap anak akan berkembang menurut iramanya sendiri, ada anak yang berkembang dengan pesat, ada yang sedang dan ada yang lamban, penempatan anak didekolah dikelompokkan sesuai dengan umurnya. Jika dilihat anak yang berumur enam tahun ada yang sudah siap untuk belajar dan ada juga yang belum siap untuk belajar.

7). Faktor emosi

Kondisi emosi yang dianggap berperan dalam munculnya kesulitan belajar adalah rasa takut atau kwatir, disamping rasa takut, rasa gugup, rasa gelisah, rasa panik juga sering mengganggu konsentrasi seseorang yang pada gilirannya dapat menimbulkan kesulitan atau masalah dalam belajar.

8). Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga berperan dalam munculnya kesulitan belajar, yaitu kekurangan gizi, kurangnya pengalaman bahasa, serta kondisi sosial budaya dan ekonomi. Kemiskinan dan lingkungan sosial yang rawan membuat anak tidak memiliki kesempatan dan pengalaman seperti teman-temannya akan mengakibatkan munculnya kesulitan belajar.

9). Faktor pendidikan

Faktor yang berkaitan dengan pendidikan disekolah, terutama cara guru mengajar juga berperan munculnya kesulitan belajar. Cara mengajar yang tidak yang tepat atau tidak mempunya guru dalam mengajar bidang studi tertentu juga dapat menimbulkan masalah dalam belajar.

Dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berinteraksi satu dengan yang lainnya.

4. Klasifikasi Anak Kesulitan Belajar

Klasifikasi anak kesulitan belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan kedalam kedua kelompok. Menurut Mulyono (2003 : 11) “klasifikasi anak berkesulitan belajar anataranya lain:

a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan.

Hal ini mencakup gangguan motorik dan persepsi, bahasa dan komunikasi, dan dalam penyesuaian sosial.

b. Kesulitan belajar akademik .

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup

penguasaan ketrampilan dalam membaca, menulis, dan/atau matematika.

Dari dua faktor di atas anak yang motorik terganggu tetapi akademiknya berhasil, atau sebaliknya. Hal tersebut semakin jelas untuk mengetahui klasifikasinya .

Menurut Mulyono (2003 : 11) mengatakan “salah satu kemampuan dasar yang umumnya dipandang paling penting dalam kegiatan belajar adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian atau yang sering disebut perhatian selektif”. Perhatian selektif adalah kemampuan untuk memilih salah satu di antara sejumlah rangsangan seperti rangsangan auditif , taktil, visual, dan koinestetik yang mengenai manusia setiap saat.

Menurut Ross (1976 : 60) menjelaskan “perhatian selektif membantu manusia jumlah rangsangan yang perlu diproses pada suatu waktu tertentu”. Jika seorang akan memperhatikan dan bereaksi terhadap banyak rangsangan, maka anak semacam itu dipandang sebagai anak yang tertanggu perhatiannya. Kesulitan belajar banyak disebabkan oleh gangguan perkembangan dari penggunaan dan mempertahankan perhatian selektif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian selektif adalah sejumlah rangsangan yang perlu diproses pada suatu

waktu tertentu dan menyebabkan terganggunya dalam memusatkan perhatian.

D. Hakikat Anak Berkesulitan Belajar Membaca

1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar Membaca

Kesulitan belajar membaca disebut juga Diskleksia, perkataan dikleksia diambil dari bahasa Yunani yang artinya kesulitan membaca. Mulyono (2003:204) menjelaskan “diskleksia merupakan suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa”.

2. karakteristik anak berkesulitan belajar membaca

Menurut Mercer dalam Mulyono (2003:204) “ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca yaitu: (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, (4) gejala-gejala serba aneka”.

Menurut Mulyono (2003:204) “Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Anak sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Anak sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru”

E. Metode Fernald Dalam Melatih Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak Berkesulitan Belajar.

Dalam pembelajaran membaca kata kepada anak berkesulitan belajar mengharuskan para guru untuk mengupayakan suatu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar membaca kata tersebut.

Dalam mengajar guru tidak harus monoton pada satu metode mengajar, ini akan menimbulkan kejenuhan pada anak. Menyalahkan anak karena tidak memahami penjelasan guru bukanlah satu kebijaksanaan. Yang perlu diperbaiki adalah guru harus mencari, menemukan dan melaksanakan suatu pembaharuan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anak. Salah satu metode mengajar yang dianggap paling cocok dalam mengajarkan membaca kata pada anak berkesulitan belajar membaca adalah dengan metode fernald. Dengan metode fernald akan membimbing dan mengarahkan anak untuk memfungsikan seluruh indra yang dimiliki anak yaitu penglihatan, pendengaran, mampu mengikuti proses pembelajaran membaca kata lebih utuh, aktif dan dinamis. pembelajaran membaca kata yang memfungsikan seluruh indra yang dimiliki anak ini lah yang akan membantu dan memudahkan anak dapat membaca kata dengan lancar.

F. Penelitian Yang Relevan

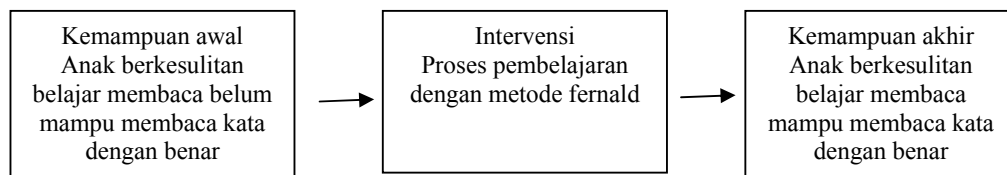
Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang disusun oleh Riri Ochrita yang berjudul “meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode fernald pada anak tunagrahita ringan kelas D II SLB Wacana Asih Padang. Ternyata hasil dari penelitian tersebut

membuktikan bahwa metode fernald efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Untuk itu peneliti memfokuskan pada membaca kata dengan menggunakan metode yang sama tetapi objek dan tempatnya yang berbeda. Untuk itu penulis mencari kebenarannya terhadap :meningkatkan kemampuan membaca kata dengan menggunakan metode fernald pada anak berkesulitan belajar membaca di SDN 12 Pisang

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola berfikir calon peneliti tentang pelaksanaan penelitiannya. Diawali dengan ditemukannya permasalahan dilapangan tentang anak kesulitan belajar yang mengalami kesulitan membaca dikarenakan anak belum memahami konsep membaca kata. Peneliti mengharapkan anak dapat memabaca kata dengan lancar dan benar.Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan: Kerangka Konseptual



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya dengan data empiris. Suharsimi (2005:4) menyatakan “hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti sebagai masalah yang diajukan dalam penelitiannya dan diuji kebenaran dengan data

yang data yang dikumpulkan dalam penelitian”. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Fernald dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar kelas II SDN 12 Pisang.

Adapun kriteria hipotesis dari penelitian ini yaitu hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan perubahan level yang meningkat secara positif dan *overlape* data pada analisis anatar kondisi semakin kecil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD N 12 Pisang Padang yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apakah metode fernald dapat meningkatkan kemampuan membaca anak berkesulitan belajar membaca. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang berbeda yaitu kondisi baseline dan kondisi intervensi. Pada baseline pengamatan dilakukan sebanyak sembilan kali pengamatan dan anak hanya bisa membaca kata dengan benar sebanyak empat kata yang terdiri dari duapuluhlima kata sedangkan pada intervensi pengamatan dilakukan sebanyak duabelas kali pengamatan dan anak bisa memabaca kata dengan benar sebanyak duapuluhdua kata yang terdiri dari dari duapuluhlima kata. Pada tahap ini terlihat perkembangannya positif.

Pada kondisi intevensi peneliti menggunakan metode fernald. Pelaksanaan intervensi yaitu peneliti meminta anak untuk memilih sendiri kata yang akan dipelajarinya dan peneliti menuliskan di atas kertas, selanjutnya anak menelusuri kata sambil mengucapkan kata itu keras-keras dan menyalinnya, kemudian anak tidak lagi menelusuri huruf tetapi anak membaca hanya melihata kata yang dituliskan oleh peneliti. Setelah anak selesai membaca kata yang peneliti berikan penialaian terhadap hasil membaca anak. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca kata anak berkesulitan bnelajar

membaca hal ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah kata yang benar dibaca oleh anak . berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa melalui metode fernald kemampuan membaca anak berkesulitan belajar membaca meningkat.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitain ini, peneliti memberikan masukan berupa saran sebagai berikut:

1. kepada orang tua, agar dapat meluangkan waktunya untuk membantu anak dalam belajar membaca di rumah. Agar anak lebih cepat dan lancer dalam membaca.
2. kepada sekolah, supaya dapat menggunakan metode Fernald untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca.
3. kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode fernald untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles. (1979). *Jenis-Jenis Kata*
(<http://mti.ugm.ac.id/-adji/courses>).
- Dekdikbud. (1993). *Penilaian Hasil Belajar*
(<http://RachmanieyBlogspot.com>)
- Farida Rahim. (2005). *pengajaran membaca disekolah dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harras K.A & Sulistyaningsih, (1999). *membaca permulaan I*. Jakarta: Dekdikbud.
- I. G.A. K Wardani. (2007). *Pengantar pendidikan luar biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Iin Imandala. (2009). *Remedial Membaca Dengan Metode Fernald Bagi Anak Diskleksia*.
(<http://webcache.googleusercontent.com/search:iimimandala.blogspot.com/2009/02/remedial-membaca-dengan-metode-fernal.html+pengertian>)
- Iman Rejana.(1994). *Hakekat Membaca*, departemen pendidikan dan kebudayaan. Jakarta.
- Juang Sunanto. (2006). *Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1997). Jakarta: Balai Pustaka
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*.(2006). FIP UNP
- M. Shodig. (1996). *pendidikan Bagi Anak Diskleksia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Munawir Yusuf. (1997). *Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Kurikulum Dan Sarana Pendidikan : Jakarta.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.